

PKM Membangun Karakter Wirausahawan dan Menumbuhkan Kreativitas pada Kelompok Dasawisma Dilingkungan RW 011 Cipinang Melayu Jakarta Timur

Pujiastuti*¹
Yossi Indrawati Syuhardi²
Danang Sutrisno³
Burhanudin⁴
Andri Suryana⁵
Arief Nugroho Wibowo⁶
Micheal Sonny⁷
Firdaus Budhy Saputro⁸

^{1,2,3,7} Teknik Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

³Program Bimbingan dan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

⁵Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

⁶Arsitek, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

⁸Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*e-mail: pujiastuti@unindra.ac.id¹, Yossiindrawatisyuhardi@gmail.com², dngs3674@gmail.com³, hanzqintha@gmail.com⁴, andri_16061983@yahoo.com⁵, Bonic1998@gmail.com⁶, micheal.sonny04@gmail.com⁷, ovier2008@gmail.com⁸

Abstrak

Membangun Karakter Wirausahawan dan Menumbuhkan Kreativitas pada Kelompok Dasawisma RW 011 Cipinang Melayu Jakarta Timur" merupakan upaya konstruktif untuk meningkatkan kapasitas anggota Dasawisma dalam aspek wirausaha dan kreativitas. Melalui pendekatan pendidikan karakter dan pelatihan kreativitas, proyek ini berhasil menghasilkan dampak positif, termasuk peningkatan kemandirian, kemampuan mengambil risiko, dan kreativitas anggota. Dengan merancang modul edukasi, menyelenggarakan workshop, dan memberikan mentoring, proyek ini mendorong terbentuknya usaha bersama di dalam kelompok Dasawisma. Keberhasilan ini tidak hanya menguatkan ekonomi kelompok tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara anggotanya. Pentingnya keberlanjutan program ditekankan melalui pendekatan pembinaan kelompok, pemantauan dampak, dan evaluasi berkala. Kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi faktor kunci dalam memberikan dukungan tambahan dan memperluas peluang bagi anggota Dasawisma. Kesimpulannya pengabdian kepada masyarakat ini bukan hanya memberikan manfaat langsung bagi anggota Dasawisma RW 011 Cipinang Melayu, tetapi juga dapat dijadikan inspirasi bagi upaya serupa dalam membangun karakter wirausahawan dan menumbuhkan kreativitas di tingkat lokal. Melalui pendekatan holistik, proyek ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk masyarakat yang lebih mandiri dan inovatif.

Kata kunci: Wirausahawan, Kreativitas, Dasawisma, Pendidikan Karakter, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Building Entrepreneurial Character and Fostering Creativity in the Dasawisma Group RW 011 Cipinang Melayu East Jakarta" is a constructive effort to increase the capacity of Dasawisma members in aspects of entrepreneurship and creativity. Through a character education and creativity training approach, this project succeeded in producing a positive impact, including increasing independence and ability. taking risks, and creativity of members. By designing educational modules, holding workshops, and providing mentoring, this project encourages the formation of joint ventures within the Dasawisma group. This success not only strengthens the group's economy but also strengthens social ties among its members. The importance of program sustainability is emphasized through a group coaching approach, impact monitoring and periodic evaluation. Collaboration with external parties is a key factor in providing additional support and expanding opportunities for Dasawisma members. In conclusion, this community service not only provides direct benefits for Dasawisma RW 011 Cipinang Melayu members, but also can be used as inspiration for similar efforts in building entrepreneurial character and fostering creativity at the local level. Through a holistic approach, this project makes a positive contribution in forming a more independent and innovative society.

Keywords: *Entrepreneurship, Creativity, Dasawisma, Character Education, Community Service*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembinaan karakter wirausahawan serta pengembangan kreativitas memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang mandiri dan inovatif. Oleh karena itu, proyek pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk membantu membangun karakter wirausahawan dan menumbuhkan kreativitas pada Kelompok Dasawisma RW 011 Cipinang Melayu, Jakarta Timur. Gerakan menciptakan kewirausahaan bertujuan untuk menciptakan kemandirian dan dapat membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan. Pelatihan inovasi bisnis bernilai untuk peserta pengabdian masyarakat, sehingga mereka dapat mempelajari strategi dan teknik pengembangan bisnis (ZAKIYATUN NUFUS et al., 2021). Dalam konteks gerakan menciptakan kewirausahaan, penting untuk melibatkan pengabdian pada masyarakat dan menyediakan kegiatan pendidikan kewirausahaan yang efektif, seperti pelatihan inovasi bisnis dan kegiatan praktek wirausaha. Dengan demikian, masyarakat akan dapat memahami lebih baik tentang kewirausahaan dan meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan mereka.

Kelompok Dasawisma RW 011 Cipinang Melayu, sebagai entitas sosial di tingkat masyarakat, memiliki peran yang krusial dalam membentuk kehidupan bersama. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok ini, terutama terkait dengan pengembangan karakter wirausahawan dan kurangnya stimulasi untuk menggali kreativitas anggotanya. Melakukan pelatihan inovasi bisnis dan kegiatan pendidikan kewirausahaan untuk membantu mahasiswa meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan dan menumbuhkan karakter wirausaha, seperti semangat kerja, kreativitas, disiplin, inovatif, dan gigih (Oktiani et al., 2023).

Keberhasilan suatu masyarakat tidak hanya tergantung pada tingkat kesejahteraan ekonomi semata, tetapi juga pada kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi. Oleh karena itu, melalui proyek ini, kami bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dengan fokus pada pembinaan karakter wirausahawan dan peningkatan kreativitas anggota Dasawisma RW 011 Cipinang Melayu. Kemampuan untuk berinovasi sangat penting untuk keberlanjutan jangka panjang suatu organisasi dan telah menjadi kriteria utama dalam persaingan bisnis. Selain itu, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan sangat penting untuk keberhasilan di dunia profesional (fatkhulamien, 2020). Pengembangan inovasi dan kreativitas juga penting untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya karakter wirausahawan tidak hanya sebatas pada kemampuan berwirausaha, tetapi juga pada nilai-nilai seperti keberanian mengambil risiko, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi. Dengan membentuk karakter ini, diharapkan anggota Dasawisma dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mampu mengelola usaha kecil atau menengah untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok. Karakter wirausahawan yang kuat sangat penting dalam dunia bisnis. Selain kemampuan berwirausaha, karakter wirausahawan juga mencakup nilai-nilai seperti keberanian mengambil risiko, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi. Menurut sebuah artikel di Forbes, karakter wirausahawan yang kuat dapat membantu seseorang untuk mengatasi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam bisnis. Dalam konteks Dasawisma, membentuk karakter wirausahawan pada anggota sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok. Dengan karakter wirausahawan yang kuat, anggota Dasawisma dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mampu mengelola usaha kecil atau menengah dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan kelompok dan memperbaiki kualitas hidup anggota.

Sementara itu, pengembangan kreativitas menjadi kunci untuk menghadapi dinamika zaman yang terus berubah. Dengan mendorong kreativitas, diharapkan anggota Dasawisma dapat mengidentifikasi peluang baru, mengatasi permasalahan, dan berkontribusi pada perkembangan komunitasnya. Dengan pemahaman mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan Dasawisma RW 011 Cipinang Melayu, proyek pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membangun karakter wirausahawan dan menumbuhkan kreativitas,

menjadikan kelompok ini sebagai model untuk pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan adaptif.

METODE PELAKSANAAN

1. Melakukan survei dan wawancara untuk memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi anggota Dasawisma RW 011 Cipinang Melayu. Menganalisis kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat.
2. Workshop dan Pelatihan
Mengadakan workshop karakter wirausahawan, melibatkan narasumber ahli dan praktisi bisnis lokal. Menyelenggarakan pelatihan kreativitas, termasuk teknik ideation, problem-solving, dan pemecahan masalah
3. Pengembangan Modul Edukasi
Merancang modul edukasi yang mencakup aspek-aspek kunci seperti manajemen bisnis kecil, pemasaran, keuangan, dan keterampilan kreatif. Memastikan modul sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman anggota Dasawisma.
4. Mentoring dan Pendampingan
Menyediakan mentor atau pendamping untuk membimbing dan memberikan dukungan langsung kepada anggota Dasawisma dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kreativitas. Memberikan sesi konsultasi reguler untuk mengevaluasi kemajuan dan menangani hambatan yang mungkin muncul.

HASIL

Peningkatan Karakter Wirausahawan

Anggota Dasawisma RW 011 Cipinang Melayu mengalami peningkatan dalam karakteristik wirausahawan seperti kemandirian, inisiatif, dan kemampuan mengambil risiko. Mereka mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan memiliki keberanian untuk memulai usaha kecil atau menengah. Peningkatan karakter wirausahawan melibatkan peningkatan kemandirian, inisiatif, dan kemampuan mengambil risiko. Kemandirian adalah sikap yang memungkinkan individu untuk mengambil keputusan dan mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Kemandirian juga tercermin dalam kemampuan mengambil inisiatif, kemampuan memecahkan masalah, dan penuh ketekunan. Inisiatif adalah sikap yang memungkinkan individu untuk berpikir dan bertindak kreatif dalam menciptakan produk atau layanan baru.

Kemampuan mengambil risiko adalah sikap yang memungkinkan individu untuk menghargai kegambaran dan mengambil keputusan yang menjamin kesuksesan bisnis. Kemampuan mengambil risiko tercermin dalam karakter wirausaha yang mandiri, berani, dan berpercaya diri (Sukirman, 2017). Karakteristik wirausaha mempengaruhi perilaku dan kesuksesan usaha serta menunjukkan pada karakter demografi, karakteristik individu, sifat pribadi, orientasi berwirausaha, dan kesiapan berwirausaha. Meningkatkan karakter wirausahawan dapat dilakukan melalui pelatihan, pengalaman bertahun-tahun, dan berpikir kritis, tanggap, bergairah, dan semangat berprestasi. Selain itu, pemerintah dan pihak terkait dengan usaha kecil dan menengah juga berperan dalam mendukung dan membantu wirausahawan mengembangkan karakter wirausahawan mereka.

Peningkatan Kreativitas

Workshop dan pelatihan kreativitas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif seseorang. Hal ini dapat membantu seseorang menjadi lebih terbuka terhadap ide-ide baru, memiliki kemampuan problem-solving yang lebih baik, dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kreativitas, seperti mengamati setiap peluang dan kesempatan di sekitar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, membuka jaringan yang luas, memberikan pembelajaran yang menarik, dan memberikan motivasi, pujian, dan reward pada anak agar lebih semangat dalam belajar (Kusumawardani, 2015).

Pembentukan Usaha Bersama

Sejumlah anggota Dasawisma berhasil membentuk usaha bersama yang mencakup berbagai sektor, seperti produksi kerajinan lokal, jasa, dan perdagangan. Usaha bersama ini memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi kelompok dan meningkatkan solidaritas di antara anggota. Usaha bersama menyediakan pekerjaan bagi anggota kelompok, yang dapat membantu mengatasi ketidakpengemilikan dan kemiskinan. Dengan membentuk usaha bersama, anggota kelompok dapat mendukung pembangan ekonomi lokal dengan menyediakan produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Usaha bersama juga dapat mendukung komunitas di sekitar dengan menyediakan sumber daya, tenaga kerja, dan bantuan pada proyek-proyek local. Dengan kerjasama, anggota kelompok dapat menciptakan inovasi dan keberagaman dalam produk atau jasa yang ditawarkan, yang dapat menarik lebih banyak calon pelanggan. Dalam hal ini, pembentukan usaha bersama merupakan langkah yang positif untuk mengatasi ketidakpengemilikan, meningkatkan solidaritas, dan mendukung pembangan ekonomi lokal.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Modul edukasi yang disusun berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Dasawisma dalam manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan. Modul edukasi membantu anggota Dasawisma memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih berkelanjutan dalam bidang manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan (Kusumawardani, 2015). Modul edukasi membantu anggota Dasawisma mengembangkan sistem dan pengelolaan yang lebih efektif, seperti dalam administrasi, pengupdatean data, dan pelaksanaan kegiatan kerjabakti. Secara keseluruhan, modul edukasi yang disusun berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Dasawisma dalam manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengelola usaha dan mengoptimalkan potensi ekonomi kelompok.

PEMBAHASAN

Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan program, penting untuk membangun kapasitas pengurus Dasawisma dalam memimpin dan melanjutkan kegiatan pembinaan wirausaha dan kreativitas. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diadopsi untuk menjaga keberlanjutan program antara lain adalah Mengembangkan keterampilan dan kesadaran pada komunitas, seperti yang dilakukan oleh Gagas Inspirasi Nusantara dalam program Japfa for Kids, yang melibatkan praktik cuci tangan pakai sabun, gerakan membawa kotak bekal dan botol minum, dan lainnya. Mewujudkan praktik resiliensi sosial-ekologis perlu dimulai dari diri sendiri dan dari hal kecil keinginan untuk bertransformasi. Membangun kerjasama antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat untuk menciptakan program yang berkelanjutan dan mempengaruhi keberlanjutan program.

Pengembangan Model Bisnis Komunal

Pengembangan model bisnis komunal dapat menjadi contoh bagi kelompok lain di wilayah sekitar. Oleh karena itu, penting untuk membagikan pengalaman dan praktik terbaik kepada komunitas lain. Di Indonesia, terdapat etos komunal yang kuat dalam unit keluarga, dengan penekanan pada kekayaan dan kepemilikan bersama. Budaya bisnis di Indonesia juga mencerminkan nilai-nilai komunal, harmoni sosial, dan agama. Selain itu, terdapat model-model bisnis sosial di Indonesia yang didasarkan pada kerja sama, sukarela, dan syariah. Upaya untuk membagikan pengalaman dan praktik terbaik dalam pengembangan model bisnis komunal dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis-bisnis komunal di Indonesia (Kusumasari, 2016).

Evaluasi dan Peningkatan

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkala untuk menilai dan mengukur efektivitas pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Hal ini penting untuk memperbaiki kelemahan yang mungkin muncul dan meningkatkan kualitas program. Evaluasi juga melibatkan penerimaan umpan balik dari peserta atau anggota terkait, serta penyesuaian kegiatan berdasarkan kebutuhan aktual. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui dampak, hasil, dan pencapaian suatu program atau kegiatan, serta untuk memastikan bahwa program tersebut mencapai Sasarannya.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter wirausahawan dan pembinaan kreativitas membuktikan peran vitalnya dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan kelompok Dasawisma RW 011 Cipinang Melayu Jakarta Timur. Melalui berbagai kegiatan seperti workshop, pelatihan, dan mentoring, anggota Dasawisma berhasil meningkatkan karakter wirausahawan dan menggali potensi kreativitas mereka. Usaha bersama yang terbentuk di dalam kelompok Dasawisma memberikan bukti bahwa model bisnis komunal dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan ekonomi kelompok dan memperkuat ikatan sosial. Pemantauan dan evaluasi secara rutin menjadi kunci untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area perbaikan. Dengan demikian, program dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan aktual. Dukungan dari pihak eksternal, baik dalam bentuk pendanaan, pelatihan, atau jaringan bisnis, memiliki peran penting dalam memperkuat upaya pemberdayaan komunitas. Melalui kesimpulan ini, dapat diakui bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bukan hanya berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, tetapi juga memberikan kontribusi positif yang dapat membentuk dasar untuk pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Langkah-langkah yang diambil dan hasil yang dicapai dapat menjadi acuan berharga untuk proyek serupa di berbagai konteks komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- fatkhulamien. (2020, March 4). *Inovasi dan Adaptasi Sebagai Kunci Sukses Menyongsong Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat*. <https://www.unisbank.ac.id/v2/inovasi-dan-adaptasi-sebagai-kunci-sukses-menyongsong-perubahan-perilaku-ekonomi-masyarakat/>.
- Indarto, I., & Santoso, D. (2020). Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan lingkungan usaha penentu kesuksesan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 54–69.
- Kusumasari, B. (2016). The business model of social entrepreneurship in Indonesia. 22(3), 3. *ISO 690 . BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 22(3).
- Kusumawardani, R. (2015). Peningkatan kreativitas melalui pendekatan brain based learning. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 143–162.
- Oktiani, A., Faezal, F., Syahrul, S., Maryanti, S., Raharja, R. M., & Irawan, M. A. Y. (2023). PENGELOLAAN BISNIS DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI KREATIF PADA SANTRI YAYASAN PONDOK PESANTREN YATIM DAN DUAFA “NURUL HIKMAH” DESA LANGKO KECAMATAN LINGSAR. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 192–197.
- Safitri, E., & Nawawi, Z. (2022). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan/Enterpreneurship di Kalangan Generasi Muda. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1689–1697.
- Sukirman, S. (2017). Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 113–131.
- ZAKIYATUN NUFUS, M. E., Candra, A., & Al Masah, N. I. (2021). Pendampingan Kewirausahaan Peserta “Pelatihan Inovasi Bisnis” Di Pusat Inkubator Bisnis Dan Kewirausahaan (PIBK) Di Kota Metro. *Laporan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 9–16.